ABSTRAK

Masalah yang sering dihadapi di negara Indonesia adalah banyak ibu memberikan makanan tambahan pada bayi berusia <6 bulan, karena kurangnya tingkat pengetahuan dan sosial budaya ibu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sosial budaya dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia <6 bulan di posyandu Griya Utama Bangkalan..

Metode ini menggunakan analitik. Dengan pendekatan cross sectional. Populasi 35 ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan. Besar sampel 32 responden. Diambil dengan teknik *simple random* sampling. Variabel independent tingkat pengetahuan dan sosial budaya, variabel dependen pemberian makanan tambahan. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *uji chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya (87%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sosial budaya yang buruk. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan $p= 0,00$ artinya $p< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya tingkat pengetahuan dan sosial budaya berhubungan dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia <6 bulan di posyandu griya utama bangkalan.

Ibu di posyandu Griya Utama hampir seluruhnya memiliki pengetahuan kurang dan kebiasaan sosial budaya yang buruk tentang pemberian makanan tambahan pada bayi usia <6 bulan. Kader dan petugas kesehatan setempat dapat bekerja sama untuk melakukan edukasi tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi <6 bulan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sosial Budaya, Pemberian Makanan Tambahan